# KONSELING KELOMPOK TEKNIK ROLE PLAY UNTUK MENINGKATKA KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS VIIB SMP NEGERI 31 BANJARMASIN

**ABSTRAK**

Purnama Sari1, Sultani2, Laelatul Anisah3 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan FKIP UNISKA Banjarmasin

*Email : saripurnama556@gmail.com/Hp.081998180978*

Penelitian ini dilatar belakangi kerena siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri akan kemampuan yang dimilikinya. Orang yang kurang percaya diri bisanya sering menutup diri, memilih untuk diam karena takut diejek oleh orang lain.Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri sebelum dilaksanakan konseling kelompok dengan teknik *Role Play*, untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri sesudah dilaksanakan konseling kelompok dengan teknik *Role Play* dan untuk mengetahui apakah kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan teknik *Role Play* pada siswa. Penelitian menggunakan *pre-eksperimental design* yaitu *one-group pretest* dan *posttest design.* Prosedur penelitian *pretest-treatment-posttest.* Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Sampel 8 responden dari 30 populasi*.* Teknik pengumpulan data menggunakan skala pengukuran melalui angket. Validitas angket menggunakan *Pearson Correlation* dan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach.* Teknik analisis data menggunakan hitungan statistik deskriptif, dan uji *wilcoxon* dengan aplikasi IBM SPSS Statistik 25. Hasil *pretest* siswa ditemukan 8 siswa dengan skor terendah. Hasil *posttest* siswa ada peningkatan skor dari 8 siswa. Perhitungan uji wilcoxon pada data keseluruhan diperoleh nilai signifikansi (Sig). Sebesar 0,005 kurang dari 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik *Role Play*. Saran, Bagi guru BK agar menerapkan konseling kelompok dengan teknik *roly play* . Bagi siswa agar meningkatkan kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan waktu sebaik-baiknya.

**Kata Kunci** : Konseling Kelompok, *Role Play,* Kepercayaan Diri

***ABSTRACT***

*This research is motivated because studenst who lack confidence in their abilities. Confident people usually shut down, choosing to be quiet for fear of being ridiculed by others. The purpose of this research is to determine the level of confidence before group counseling with Role Play technique is carried out, to find out the level of confidence after group counseling with Role Play technique and to determine whether confidence can be increased through group counseling with Role Play technique for students. The study used a pre- experimental design namely one-group pretest and posttest design. Pretest-treatment-posttest research procedure. The sampling technique uses purposive sampling. Sample 8 respondents from 30 populations. Data collection techniques using a measurement scale through a questionnaire. The validity of the questionnaire using Pearson Correlation and reliability using alpha cronbach. Data analysis techniques using descriptive statistical calculations, and Wilcoxon test with the application of IBM SPSS Statistics 25.Student pretest results found 8 students with the lowest score. The students' posttest results increased scores from 8 students. Wilcoxon test calculations on the overall data obtained significance value (Sig). For 0.005 is less than 0.05. This means that there is an influence of group counseling with the Role Play technique. Suggestion, for BK teachers to apply group counseling with the roly play technique. For students to increase self-confidence in daily life. For future researchers to make the best use of time.*

***Keywords****: Group Counseling, Role Play, Confidence*

# PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran pemberian peluang untuk menciptakan sikap, sifat dan pola pikir individu atau kelompok agar menjadi lebih baik sehingga menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi secara akademik dan non akademik, salah satunya yang merjadi hambatan dalam membentuk potensi diri adalah tidak adanya keyakinan dalam diri pada siswa. siswa yang tidak percaya diri menurut Pradipta Sarastika (2014:77) biasanya takut untuk melakukan komunikasi, orang yang kurang percaya diri candrung menutup diri karena takut disalahkan dan diejek oleh orang lain. Selain itu siswa cendrung kurang mampu atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehingga bisa berpenaruh terhadap nilai akademis. Biasanya gejala-gejala itu timbul pada saat siswa melakukan sesuatu yang penting dan penuh tantangan.

Kepercayaan diri merupakan kunci motivasi diri, menurut Ghufron percaya diri memiliki beberapa aspek diantaranya keyakinan dalam kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional. Anak yang percaya diri menurut William James (dalam Rudi Hartono 2019:3) adalah mampu berinteraksi dalam lingkungan, memiliki tanggung jawab, dan berani bertanya dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran di SMP Negeri 31 Banjrmasin, guru memaparkan bahwa pada siswa kelas VIIB mengalami kesulitan untuk membangun rasa percaya diri, sehingga dalam berkomunikasi atau bertukar pikiran pada saat jam pelajaran dimulai membuat siswa tersebut tidak produktif dan tidak berperan aktif pada saat guru melakukan tanya jawab atau menjelaskan tentang materi yang diberikan, siswa lebih memilih diam walau dia tidak memahami dengan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran,

Sehingga itu akan berdampak buruk pada potensi dan akan mempengaruhi hasil belajar. Selain dengan pengajaran akdemik siswa juga dapat pengajaran secara non-akademik, berbagai macam ekstrakurikuler yang dapat siswa ikuti yang diadakan oleh pihak sekolah namun sayangnya siswa yang tidak percaya diri tidak mau mengkuti padahal sangat banyak eskrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah dan ditangani langsung oleh guru-guru yang ada disekolah namun siswa yang tidak percaya diri memilih tidak mngikuti kegiatan apapun padahal pada dasarnya setiap siswa memiliki kualitas yang berbeda-beda karena manusia diciptakan dengan karakter dan kemampuan yang berbeda-beda asalkan dari siswa tersebut mau membentuk potensi dan keahliannya.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Layanan konseling kelompok dengan teknik *role play* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIIB SMP Negeri 31 Banjamasin. Dengan demikian peneliti berharap bahwa dalam pelaksannan konseling kelompok dengan teknik *role play* siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan mencapai peningkatan yang positif untuk kehidupannya.

Menurut Lubis &Hasninda (2016:25) konseling kelompok adalah upaya bantuan yang bersifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi sebagai pemecahan masalah secara kelompok atau bersama-sama dari seorang konselor kepada klien.

Penggunaan *role playing* dalam kegiatan pembelajaran banyak memberikan manfaat bagi siswa untuk mengembangkan serta membentuk keperibadian. Tujuan dari teknik *role play* yaitu menyenangkan dan dapat menimbulkan motivasi bagi pembelajaran, semakin banyak kesempatan pembelajaran untuk mengungkap diri, memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berbicara dan memberikan kesenangan kepada

siswa karena *role play* pada dasarnya permainan.

# METODE

Penelitian ini menggunakan *pre- experimental designs* atau eksperimen, metode ini tidak memiliki kelompok kontrol dan sampel yang digunakan peneliti tidak dipilih secara random. Bentuk designs yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Mula-mula subjek diberikan *Pretest* kemudian diberikan treatment dengan beberapa kali lalu kemudian dilakukan kembali pengukuran post-test untuk berbandingan sebelum diberikan treatment dan setelah diberikan treatment.

Populasi dalam penelitian ini dengan 30 respnden dan yang menjadi sampel sebanyak 8 responden, untuk mengukur kepercayaan diri pada siswa sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role play* yaitu menggunakan angket kepercayaan diri yang berjumlah 60 item pertanyaan

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendiskripsian hasil penelitian ssebelum dan setelah mendaptkan layanan konseling kelompok dengan teknik role play ini dijelaskan dalam bentuk tabel dan grafik adapun sebagai berikut :

**Tabel Kepercayaan Diri Siswa Sebelum *(Pretest)* dan Sesudah *(Posttest)***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Skor*****prete st*** | **Katago ri** | **Skor*****postte st*** | **Katago ri** |
| AH | 99 | Rendah | 153 | Tinggi |
| AL | 77 | Rendah | 106 | Sedang |
| AD | 96 | Rendah | 110 | Sedang |
| PT | 91 | Rendah | 127 | Sedang |
| HK | 88 | Rendah | 125 | Sedang |
| ND | 94 | Rendah | 130 | Sedang |
| RN | 95 | Rendah | 132 | Sedang |
| ZK | 98 | Rendah | 150 | Tinggi |
| **Jumla****h** | **738** |  | **1,033** |  |

***Gambar Grafik Pretest dan Posttest***

Berdasarkan hasil dari pretest dan posttest maka dapat disimpulkan layanan konseling kelompok dengan teknik *role play* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

AH AL AD PT HK ND RN ZK

Series1 Series2

100

50

0

98

150

132

95

130

94

125

88

110 127

96 91

106

77

99

150

153

200

Untuk melihat statistik lihat signifakansi, jika nilai sig < 0,05 hubungan nila Ztabel untuk nilai -2.527 = 0.012

|  |
| --- |
| **Test Statisticsa** |
|  | sesudah-sebelum |
| Z | -2.527b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.012 |

1. Wilcoxon Signed Ranks Test
2. Based on positive ranks.

Untuk melihat hasil statistik lihat signifikasi, jika nilai sig < 0,05 maka berhubungan Nilai Ztabel untuk nilai -2.527 =

0.012. Berdasarkan hasil penghitungan uji Wilcoxon menggunakan SPSS versi 25 maka diperoleh Ztabel untuk nilai sig 0,012 jadi Zhitung sebesar -2.527 karena nilai ini mutlak sehingga tanda negatif tidak diperh itungkan. Sehingga nilai Zhitung menjadi 2.527, selanjutnya nlai Zhitung ini dibandingkan dengan nilai Ztabel harga Ztabel = 0. Maka Zhitung = 2.527 > Ztabel = 0, dalam hal ini Zhitung sebesar 2.527 dan Ztabel sebesar 0.012. Dengan demikian, maka Ha diterima dan Ho ditolak maka penggunaan konseling kelompok dengan teknik *role play* dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, dilihat dari ketentuan Zhitung > Ztabel dan

Ho di tolak. Jadi dapat disimpulkn bahwa penggunaan konseling kelompok dengan teknik *role play* dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas VII di SMP Negeri 31 Banjrmasin.

# PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tetang Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Role Play* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 31 Banajrmasin. Dapat disimpulakan sebelum diberikan treatment kepercayaan diri siswa berada dalam katagori rendah dan setelah diberi treatment berada dalam katagori tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adapun saran dari peneliti adalah :

1. Bagi Guru BK

Maka saran yang dapat diberikan kepada guru BK yakni dengan adanya peningkatan kepercayaan diri pada siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role play* maka guru BK dapat menerapkan kembali pelaksaan konseling kelompok kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah karena sudah terbukti keefekif untuk meningkatkan kepercaayaan diri siswa

1. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa agar dapat menerapkan atau mau mengikuti konseling kelomok dengan teknik *role play* karena mampu merubah kepercayaan diri siswa yang dalam katagori rendah menjadi tinggi.

5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti hanya sebatas menguji pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *role play* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa saja. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan bahwa layanan konselng kelompok kelompok agar lebih efektif dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Apriyanti, (2017). Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Madrasah Aliyah Darul Ma’arif Tahun Ajaran 2016/2017*. Skipsi. Bandar Lampung : FKIP Universitas Lampung.*

Arianti D., Simarmata, W. S. (2017). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Broken Home Pada Siswa Kelas X SMK Pabaku Kec. Stabat. *Jurnal Al- Irsyad. VII (2), 65.*

Corey Gerald. (2013). *Teori dan Praltek Konseling & Psikoterapi.* Bandung : PT. Refia Aditama

Endah R, (2016). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Ngrambe. *Jurnal JIPE. 1 (2), 3.*

Erifod. (2017*). 40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konseling Edisi II.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Folastri Sisca (2016) *Prosuder Layanan Bimbingan dan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Panduan Praktis Menyeluruh).* Bandung Mujadih Press

Hasnida Lubis, (2016). *Konseling Kelompok.*

Jakarta : Kencana

Herwanto Rudi, (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Dengan Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.*

Irdanelli, Neviyarni, & Syahniar. (2015). *Effectiveness Of Group – Guidance To Increase Students Self Confidance.* Jurnal Konselor. 4(2) 67.

Kasa Fiorentika (2017) Keefektifan Teknik Self-Instruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP. “

Lailatul Hikmah (2017).Efektivitas teknk *role playing* untuk meningkatkan percayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kendiri tahun jaran 2016/2017 penelitian ini menggunakan metode *pre-ekperimental* yaitu dengan jenis desainone-goup-pre-test-dan post-test.

Mareta, S., Yufrizal, H., Huzairin. (2017)*.* Improving The Self – Confodance In Speaking Practice By Using Self – Directed Dialogue Technique At Second Grade Students Of SMP Negeri 1 Klairejo Lampung Tengah*. Jurnal University of Lampung.* 2-9.

Nadawati Wahyun Pinanti. (2017) Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jambu.

Nikmah, L. (2017). Efektivitas Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri*. Artikel Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2-7*

Rahayu Septri, (2013). Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung Kab. Cilacap. Semarang. *Skripsi FKIP Universitas Negeri Semarang*

Rahyati Icca. (2011). Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Edisi Khusus* (1). 368-376.

Riska Apriyanti (2017). Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *role play* untuk meningkatkan prilaku asertif siswa kelas X Madrasah Daarul Ma’Arif Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017.

Rohayani (2018). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik

Diskusi Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. *(Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Lampung)*

Rudi Herwanto (2018) Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dalam meningkatkatkan percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pengajaran 2018/2019

Safitri Yulia, (2017). Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung*. (Skripsi FKIP Universitas Lampung)*

Sarastika Pradipta. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri.* Yogyakarta : ARASKA

Selviana, Hery, Huzairi*.(2017). Improving The Self-Confidence in Speking Practice by Using Self-Directed Dialogue Technique at Second Grade Students of* SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah*.* (Meningkatkan kepercayaan diri dalam praktik berbicara dengan menggunakan teknik dialog mandiri pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaliejo Lampung tengah)*.*

Sugiyono. (2004) *Statiska Untuk Penelitian.*

Bandung : IKAPI

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D.* Bandung : IKAPI

Sulastri (2013). *Improving Students Self- Confidance In Speaking Ability Throulogi Simulation Technique At Grade X SMA Negeri 8 Padang Sidimpuan.* Jurnal English Educator.1(2) 181-198.

Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa VIIID Di SMP Negeri 3 Ngarambe. Penelitian Endah Rahmayungdya